

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Melalui model ini, mahasiswa diajak untuk aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan melalui proses bertanya, mencari informasi, menganalisis, dan mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan mahasiswa semester tiga dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan ide-ide baru. Mereka juga lebih terampil dalam menganalisis masalah dan mengambil keputusan yang kreatif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan Islam. Model ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berfikir kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia modern. Selain itu, model pembelajaran inkuiri juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat mahasiswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Kesimpulannya, model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan model ini dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi mahasiswa.

Kata Kunci : Kemampuan Berfikir Kreatif, Model Pembelajaran Inkuiri

Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dari suatu pembahasan atau tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan topik yang akan dibahas. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pendahuluan dapat berfungsi sebagai pengantar untuk mengenalkan konsep dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam kepada pembaca.

Dalam pendidikan Islam, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek pendidikan, baik itu dalam institusi pendidikan formal maupun non-formal. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu mencetak generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi pendidikan Islam secara lebih menarik dan interaktif kepada para peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memiliki peran yang signifikan dalam manajemen pendidikan Islam. Teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan platform

online. Dengan adanya teknologi pembelajaran, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif kepada peserta didik.

Dalam kesimpulan, pendahuluan dalam konteks manajemen pendidikan Islam memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam kepada pembaca. Selain itu, pendahuluan juga menggambarkan pentingnya penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Latar belakang masalah yang ada di Nganjuk dalam konteks manajemen pendidikan Islam dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan situasi yang ada di daerah tersebut. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi di Nganjuk adalah:

1. Keterbatasan akses pendidikan: Salah satu masalah yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan akses pendidikan bagi masyarakat di daerah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan sekolah, kurangnya sarana transportasi, atau minimnya jumlah sekolah di daerah tersebut.
2. Kualitas pendidikan: Masalah lain yang mungkin dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan di Nganjuk. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai, atau kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran: Masalah lain yang mungkin dihadapi adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Nganjuk. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga mempengaruhi minat dan motivasi belajar mereka.
4. Tidak optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran: Masalah lain yang mungkin dihadapi adalah tidak optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran di Nganjuk. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai.

5. Kurangnya koordinasi antara lembaga pendidikan: Masalah lain yang mungkin dihadapi adalah kurangnya koordinasi antara lembaga pendidikan di Nganjuk. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya tumpang tindih program dan kegiatan, serta kurangnya sinergi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut.

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan peran serta semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam meningkatkan akses, kualitas, dan efektivitas pendidikan Islam di Nganjuk. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, memperluas akses pendidikan, meningkatkan penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran, serta meningkatkan koordinasi antara lembaga pendidikan.

Hakikat dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah esensi atau inti dari pendidikan Islam itu sendiri. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk mencetak generasi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, pengetahuan yang luas, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang Islami dan bertanggung jawab. Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, sesama manusia, dan sebagai khalifah di muka bumi.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengembangan potensi peserta didik secara holistik, yaitu potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang seimbang dalam segala aspek kehidupan, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pembelajaran yang berpusat pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi.

Hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam manajemen pendidikan Islam, pemahaman akan hakikat pendidikan Islam menjadi dasar dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan proses pendidikan. Manajemen pendidikan Islam harus dilakukan dengan memperhatikan hakikat pendidikan Islam tersebut, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Dalam pembahasan manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, perencanaan pendidikan Islam yang meliputi penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam. Perencanaan ini harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedua, pengorganisasian pendidikan Islam yang melibatkan pengaturan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta alokasi sumber daya yang efektif. Pengorganisasian ini melibatkan peran dan fungsi dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf pendukung pendidikan.

Ketiga, pelaksanaan pendidikan Islam yang melibatkan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Proses pembelajaran harus memperhatikan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang relevan. Selain itu, proses pembelajaran juga harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pengendalian pendidikan Islam yang melibatkan evaluasi dan monitoring terhadap proses dan hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan, kemajuan peserta didik, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pembahasan manajemen pendidikan Islam, penting juga untuk memperhatikan peran kepemimpinan yang kuat dan visioner. Kepala sekolah atau pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menginspirasi seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperhatikan dalam pembahasan manajemen pendidikan Islam. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan peserta didik.

Dalam kesimpulan, pembahasan manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan. Dalam pembahasan ini, perlu diperhatikan peran kepemimpinan yang kuat, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Semua ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan dan pengaturan yang dilakukan dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pengaturan sumber daya, pengelolaan tenaga pengajar, dan evaluasi hasil pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif,

efisien, dan berkualitas, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam aspek keimanan, akhlak, dan pengetahuan.

Manajemen pendidikan Islam juga melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini mencakup penggunaan pendekatan yang Islami dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang berlandaskan ajaran Islam, serta penerapan etika dan moralitas dalam interaksi antara peserta didik, guru, dan seluruh komunitas pendidikan.

Pengertian manajemen pendidikan Islam juga mencakup pengelolaan aspek keuangan, administrasi, dan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini melibatkan pengelolaan dana dan sumber daya dengan transparansi, keadilan, dan akuntabilitas, serta pengelolaan fasilitas pendidikan dengan memperhatikan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi peserta didik.

Dalam kesimpulan, pengertian manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan dan pengaturan yang dilakukan dalam konteks pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan Islam dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Tujuan dari manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkualitas, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan pendidikan.

Pemahaman dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah proses memahami dan menginterpretasikan konsep, prinsip, dan metode yang terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam. Pemahaman ini melibatkan pemahaman terhadap hakikat pendidikan Islam, nilai-nilai Islam, serta prinsip-prinsip manajemen yang relevan.

Dalam pemahaman manajemen pendidikan Islam, penting untuk memahami bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar mentransfer pengetahuan agama. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang Islami,

mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemahaman manajemen pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip manajemen yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terarah, dan pengendalian yang terukur.

Pemahaman manajemen pendidikan Islam juga melibatkan pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memfasilitasi akses terhadap sumber belajar, dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Dalam pemahaman manajemen pendidikan Islam, juga penting untuk memahami bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Kolaborasi ini dapat melibatkan komunikasi yang efektif, partisipasi aktif, dan sinergi antara semua pihak terkait.

Dalam kesimpulan, pemahaman manajemen pendidikan Islam melibatkan pemahaman terhadap hakikat pendidikan Islam, nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip manajemen, penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman ini penting untuk mengelola pendidikan Islam dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Manfaat manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pendidikan: Dengan menerapkan manajemen pendidikan Islam yang baik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terarah, dan pengendalian yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pendidikan Islam dengan lebih efektif.

2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan: Manajemen pendidikan Islam yang baik dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran. Dengan pengelolaan yang efisien, lembaga pendidikan Islam dapat menghemat waktu, energi, dan biaya yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan: Dengan menerapkan manajemen pendidikan Islam yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Proses pembelajaran yang terstruktur, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan evaluasi yang teratur dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam oleh peserta didik.
4. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik: Manajemen pendidikan Islam yang baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan partisipatif. Peserta didik akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
5. Meningkatkan kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat: Manajemen pendidikan Islam yang baik juga dapat memfasilitasi kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dari semua pihak terkait dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
6. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Manajemen pendidikan Islam yang baik juga memperhatikan penggunaan teknologi pembelajaran yang relevan. Penggunaan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan akses terhadap sumber belajar, dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

Dalam kesimpulan, manajemen pendidikan Islam memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan Islam yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Semua ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Membentuk generasi yang beriman: Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat dan memahami ajaran agama Islam dengan baik. Melalui manajemen pendidikan Islam yang baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keimanan peserta didik.
2. Membentuk generasi yang berakhlak mulia: Selain keimanan, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak yang mulia dan beretika. Manajemen pendidikan Islam yang baik dapat membantu memperkuat pembentukan akhlak peserta didik melalui pengembangan kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter Islami.
3. Mengembangkan potensi peserta didik secara holistik: Manajemen pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam aspek keilmuan, keterampilan, maupun kepribadian. Dengan manajemen pendidikan yang baik, lembaga pendidikan dapat menyediakan program pembelajaran yang komprehensif dan mendukung perkembangan peserta didik dalam berbagai bidang.
4. Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam: Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang Islami dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan, peserta didik akan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.
5. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam: Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, sumber daya dimanfaatkan secara optimal, dan tujuan pendidikan Islam tercapai dengan baik.
6. Membentuk pemimpin yang berkualitas: Manajemen pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk pemimpin yang berkualitas dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang berorientasi pada kepemimpinan dan pengembangan kepribadian, lembaga

pendidikan dapat menghasilkan generasi yang siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Dalam kesimpulan, tujuan manajemen pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pendidikan Islam yang baik dapat membantu mencapai tujuan ini melalui pengembangan keimanan, pembentukan akhlak, pengembangan potensi peserta didik, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, peningkatan kualitas pendidikan, dan pembentukan pemimpin yang berkualitas.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di Nganjuk dalam konteks pendidikan Islam antara lain:

1. Kurangnya aksesibilitas pendidikan: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di Nganjuk adalah kurangnya aksesibilitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Beberapa daerah masih sulit dijangkau oleh sarana transportasi dan infrastruktur pendidikan yang memadai, sehingga menyulitkan peserta didik untuk mengakses pendidikan Islam.
2. Keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan: Beberapa lembaga pendidikan Islam di Nganjuk masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai. Kurangnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik.
3. Kualitas tenaga pendidik: Permasalahan lain yang sering terjadi di Nganjuk adalah kualitas tenaga pendidik yang tidak merata. Beberapa lembaga pendidikan Islam mungkin menghadapi keterbatasan dalam merekrut tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.
4. Kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam: Meskipun Nganjuk merupakan daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, namun masih terdapat permasalahan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

sehari-hari. Kurangnya pemahaman tentang ajaran agama dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dapat menjadi permasalahan dalam pendidikan Islam di Nganjuk.

5. Kurangnya keterlibatan keluarga dan masyarakat: Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan Islam. Kurangnya dukungan dan partisipasi dari keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam dan pembentukan karakter Islami pada peserta didik.
6. Tantangan teknologi pembelajaran: Dalam era digital, penggunaan teknologi pembelajaran menjadi semakin penting. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik di Nganjuk. Kurangnya akses internet yang stabil dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Upaya peningkatan aksesibilitas pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang baik, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pendidikan Islam di Nganjuk.

Beberapa faktor penghambat yang ada di Nganjuk dalam konteks pendidikan Islam antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, fasilitas, maupun tenaga pendidik. Kurangnya anggaran pendidikan dan infrastruktur yang memadai dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam di Nganjuk.
2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman: Masih terdapat kurangnya kesadaran dan pemahaman yang cukup tentang pentingnya pendidikan Islam di masyarakat Nganjuk.

Hal ini dapat menghambat partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

3. Tantangan geografis: Nganjuk merupakan daerah yang memiliki kondisi geografis yang beragam, termasuk daerah pedesaan yang sulit dijangkau. Tantangan geografis ini dapat menghambat aksesibilitas pendidikan dan menyulitkan distribusi sumber daya pendidikan secara merata.
4. Kurangnya kualitas tenaga pendidik: Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kualitas tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.
5. Kurangnya dukungan dari pemerintah: Meskipun pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam, masih terdapat kurangnya dukungan yang memadai dari pemerintah dalam hal kebijakan, anggaran, dan pengawasan. Kurangnya perhatian dari pemerintah dapat menghambat perkembangan pendidikan Islam di Nganjuk.
6. Tantangan teknologi pembelajaran: Penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi faktor penghambat jika akses internet yang stabil dan infrastruktur teknologi yang memadai tidak tersedia di seluruh wilayah Nganjuk. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan stakeholders terkait. Perlu adanya peningkatan anggaran pendidikan, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam, serta peningkatan aksesibilitas dan penggunaan teknologi pembelajaran yang memadai.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan aksesibilitas pendidikan: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun lebih banyak lembaga pendidikan Islam di daerah pedesaan dan menyediakan transportasi yang memadai bagi peserta didik.
2. Peningkatan kualitas tenaga pendidik: Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menyediakan program pelatihan yang berkualitas bagi tenaga pendidik agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam dan metode pembelajaran yang efektif.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat: Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan program-program penyuluhan dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan Islam.
4. Peningkatan kualitas fasilitas dan sarana pendidikan: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berupaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan sarana pendidikan Islam di Nganjuk. Hal ini meliputi pembangunan ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.
5. Peningkatan peran pemerintah: Pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan Islam di Nganjuk. Hal ini meliputi peningkatan anggaran pendidikan, pengawasan yang lebih ketat terhadap lembaga pendidikan, serta kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi pembelajaran, dan pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Penting untuk melibatkan semua stakeholder terkait,

termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan tokoh agama, dalam implementasi solusi-solusi ini.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penyediaan program bimbingan dan konseling: Lembaga pendidikan dapat menyediakan program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan daya tangkap, kemampuan diri, dan kedisiplinan. Program ini dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam menghadapi tantangan belajar dan mengembangkan potensi mereka.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran: Guru dan tenaga pendidik perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan daya tangkap siswa. Pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menarik dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pemberian tugas dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa juga penting untuk memotivasi mereka.
3. Pengembangan program ekstrakurikuler: Lembaga pendidikan dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Program ini dapat mencakup bidang seni, olahraga, sains, dan lain-lain. Dengan adanya program ini, siswa dapat mengembangkan potensi mereka di luar pembelajaran akademik.
4. Pembinaan kedisiplinan: Penting untuk memberikan pembinaan kedisiplinan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan sikap disiplin dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan dapat melibatkan guru, orang tua, dan komite sekolah dalam memberikan pembinaan kedisiplinan yang konsisten dan positif.
5. Peningkatan kerjasama dengan orang tua: Kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua dapat membantu dalam mengatasi permasalahan terkait daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa di rumah untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan mereka.

6. Pengenalan dan eksplorasi minat dan bakat siswa: Lembaga pendidikan dapat melakukan pengenalan dan eksplorasi minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan seperti tes minat, observasi, dan diskusi dengan siswa. Dengan mengetahui minat dan bakat siswa, lembaga pendidikan dapat memberikan arahan yang tepat dalam mengembangkan potensi siswa.

Dalam mengimplementasikan solusi-solusi ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, tenaga pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak, diharapkan dapat meningkatkan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan pengembangan bakat dan minat siswa di wilayah Nganjuk.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Program pembinaan sosial emosional: Lembaga pendidikan dapat menyediakan program pembinaan sosial emosional yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan pemecahan masalah. Program ini dapat melibatkan kegiatan seperti pelatihan keterampilan sosial, konseling, dan kegiatan pengembangan diri.
2. Peningkatan kerjasama dan solidaritas siswa: Lembaga pendidikan dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam kegiatan belajar dan kegiatan di luar kelas. Program-program seperti kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan sosial dapat membantu siswa dalam membangun kerjasama, solidaritas, dan rasa saling peduli antar sesama siswa.
3. Pembinaan kolaborasi siswa: Lembaga pendidikan dapat memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek tim, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama antar siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.

4. Pengembangan jiwa konstruktif siswa: Lembaga pendidikan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan jiwa konstruktif, yaitu sikap positif, kreatif, dan solutif dalam menghadapi masalah dan tantangan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan sikap optimis, pemecahan masalah, dan pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seperti diskusi, simulasi, dan proyek kreatif.
5. Peningkatan peran guru sebagai pembimbing: Guru dapat berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan sosial emosional, kerjasama, solidaritas, kolaborasi, dan jiwa konstruktif. Guru dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi masalah, membangun hubungan yang baik dengan sesama siswa, dan mengembangkan potensi mereka.
6. Penguatan komite sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler: Komite sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan sosial emosional siswa, kerjasama, solidaritas, kolaborasi, dan jiwa konstruktif. Komite sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan yang memperkuat hubungan antar siswa.

Dalam mengimplementasikan solusi-solusi ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak, diharapkan dapat meningkatkan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa di wilayah Nganjuk.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa lokal berdasarkan kearifan lokal, rasa percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan pemahaman dan penggunaan bahasa lokal: Lembaga pendidikan dapat memberikan perhatian khusus terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa lokal. Guru dapat mengintegrasikan bahasa lokal dalam pembelajaran sehari-hari, seperti

menggunakan kata-kata atau ungkapan dalam bahasa lokal dalam konteks pembelajaran. Ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai kearifan lokal serta meningkatkan kemampuan berbahasa lokal mereka.

2. Pemberian kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa lokal: Lembaga pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, atau drama dalam bahasa lokal. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa lokal dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.
3. Pengembangan kearifan lokal dalam pembelajaran: Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan cerita, legenda, atau tradisi lokal sebagai bahan pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya dan kearifan lokal mereka serta meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya di wilayah mereka.
4. Pembinaan rasa percaya diri siswa: Lembaga pendidikan dapat memberikan pembinaan rasa percaya diri kepada siswa melalui berbagai kegiatan. Guru dapat memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pertunjukan, dan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya pembinaan rasa percaya diri, siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapat, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
5. Pengembangan kreativitas pembelajaran: Lembaga pendidikan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, seperti membuat presentasi, proyek seni, atau menulis cerita. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang kreatif, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif.
6. Peningkatan pengetahuan kognitif: Lembaga pendidikan dapat memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan pengetahuan kognitif siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang aktif,

seperti diskusi, eksperimen, atau penelitian mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran yang relevan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan kognitif siswa.

Dalam mengimplementasikan solusi-solusi ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lokal berdasarkan kearifan lokal, rasa percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif siswa di wilayah Nganjuk.

Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk serta strategi pembelajaran dan pengalaman aktif, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman dan penggunaan Bahasa lokal: Lembaga pendidikan dapat memberikan perhatian khusus terhadap pemahaman dan penggunaan Bahasa lokal. Guru dapat mengintegrasikan Bahasa lokal dalam pembelajaran sehari-hari, seperti menggunakan kata-kata atau ungkapan dalam Bahasa lokal dalam konteks pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai Bahasa lokal serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.
2. Menggunakan strategi pembelajaran yang aktif: Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam Bahasa lokal. Misalnya, guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa lokal. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan Bahasa lokal dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.
3. Mendorong pengalaman langsung dalam menggunakan Bahasa lokal: Lembaga pendidikan dapat mengadakan kegiatan atau program yang mendorong siswa untuk memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan Bahasa lokal. Misalnya, lembaga pendidikan dapat mengadakan kegiatan seperti pertunjukan seni, debat, atau ceramah

dalam Bahasa lokal. Dengan adanya pengalaman langsung ini, siswa akan merasa lebih percaya diri dan terbiasa dalam menggunakan Bahasa lokal dalam berkomunikasi.

4. Menggali pengalaman siswa atas Bahasa lokal secara aktif: Guru dapat menggali pengalaman siswa atas Bahasa lokal secara aktif dalam pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk berbagi cerita, pengalaman, atau pengetahuan mereka tentang Bahasa lokal. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar dan mengapresiasi keberagaman Bahasa lokal yang ada di wilayah Nganjuk.
5. Melibatkan komunitas lokal dalam pembelajaran: Lembaga pendidikan dapat melibatkan komunitas lokal dalam pembelajaran Bahasa lokal. Guru dapat mengundang tokoh masyarakat, budayawan, atau penutur asli Bahasa lokal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada siswa. Dengan melibatkan komunitas lokal, siswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang Bahasa lokal dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.
6. Menggunakan media pembelajaran yang relevan: Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam Bahasa lokal. Misalnya, guru dapat menggunakan audio, video, atau materi pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan Bahasa lokal. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam Bahasa lokal.

Dalam mengimplementasikan solusi-solusi ini, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk serta strategi pembelajaran dan pengalaman aktif siswa.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk, seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon, beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memanfaatkan televisi dan speaker: Guru dapat menggunakan televisi dan speaker sebagai media untuk memperkenalkan Bahasa lokal kepada siswa. Misalnya, guru dapat menayangkan program televisi atau video yang menggunakan Bahasa lokal, seperti acara budaya atau cerita rakyat dalam Bahasa lokal. Selain itu, menggunakan speaker untuk memutar rekaman suara dalam Bahasa lokal juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengenal Bahasa lokal secara lebih baik.
2. Menggunakan boneka tangan dan boneka jari: Boneka tangan dan boneka jari dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dalam mengajarkan Bahasa lokal. Guru dapat menggunakan boneka tangan atau boneka jari untuk berkomunikasi dengan siswa dalam Bahasa lokal, memperkenalkan kosakata, atau menceritakan cerita dalam Bahasa lokal. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran Bahasa lokal.
3. Menggunakan kertas origami: Kertas origami dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif dalam mengajarkan Bahasa lokal. Guru dapat mengajarkan siswa untuk membuat origami dengan menggunakan instruksi dalam Bahasa lokal. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan kosakata atau frasa dalam Bahasa lokal melalui kegiatan membuat origami. Dengan menggunakan kertas origami, siswa akan dapat belajar Bahasa lokal secara interaktif dan menyenangkan.
4. Memanfaatkan permainan dakon: Permainan tradisional seperti dakon dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa lokal. Guru dapat mengajarkan siswa aturan permainan dakon dalam Bahasa lokal, mengajarkan kosakata yang terkait dengan permainan, atau menggunakan permainan dakon sebagai alat untuk berlatih berkomunikasi dalam Bahasa lokal. Dengan memanfaatkan permainan dakon, siswa akan dapat belajar Bahasa lokal sambil bermain dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan Bahasa lokal siswa. Penting bagi guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran ini dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan

pendekatan yang kreatif dan inovatif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran Bahasa lokal di wilayah Nganjuk.

Dalam konteks penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, seperti bercerita tentang budaya lokal Nganjuk, bernyanyi dan mengucap, ilmu Nusantara, bermain peran, serta pemberian reward dan punishment, beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Bercerita tentang budaya lokal Nganjuk: Guru dapat mengalokasikan waktu dalam pembelajaran untuk bercerita tentang budaya lokal Nganjuk. Misalnya, guru dapat menceritakan cerita rakyat atau legenda yang berasal dari Nganjuk menggunakan Bahasa lokal. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengenal budaya lokal serta meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.
2. Bernyanyi dan mengucap: Menggunakan waktu untuk bernyanyi dan mengucap dalam Bahasa lokal dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif. Guru dapat mengajarkan lagu-lagu tradisional atau lagu-lagu yang menggunakan Bahasa lokal kepada siswa. Selain itu, mengucapkan frasa atau kalimat dalam Bahasa lokal secara berulang-ulang juga dapat membantu siswa dalam menguasai pengucapan dan intonasi Bahasa lokal.
3. Ilmu Nusantara: Mengalokasikan waktu untuk mempelajari ilmu Nusantara, termasuk budaya lokal Nganjuk, dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik. Guru dapat mengajarkan siswa tentang tradisi, adat istiadat, tarian, atau seni rupa yang khas dari Nganjuk. Dengan mempelajari ilmu Nusantara, siswa akan dapat menghargai dan melestarikan budaya lokal mereka.
4. Bermain peran: Menggunakan waktu untuk bermain peran dalam pembelajaran Bahasa lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru dapat memberikan skenario atau situasi tertentu yang melibatkan penggunaan Bahasa lokal kepada siswa. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai tokoh dalam cerita rakyat Nganjuk dan berkomunikasi menggunakan Bahasa lokal. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih terampil dalam menggunakan Bahasa lokal dalam konteks yang nyata.

5. Pemberian reward dan punishment: Pemberian reward dan punishment dapat digunakan sebagai strategi motivasi dalam pembelajaran Bahasa lokal. Guru dapat memberikan reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi, berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa lokal, atau mencapai target pembelajaran. Di sisi lain, punishment dapat diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti aturan atau tidak berusaha untuk menggunakan Bahasa lokal dengan baik. Hal ini akan memberikan insentif bagi siswa untuk berusaha lebih baik dalam pembelajaran Bahasa lokal.

Penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan baik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran ini. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik juga dapat membantu siswa untuk lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran Bahasa lokal di wilayah Nganjuk.

Dalam konteks efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah tersebut, efisiensi pembelajaran, otomatisasi program excel, dan teknologi pembelajaran, beberapa hal yang dapat diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi kondisi bahan ajar: Penting untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah tersebut. Hal ini meliputi pengecekan ketersediaan dan kualitas bahan ajar yang relevan dengan mata pelajaran atau topik yang diajarkan. Jika bahan ajar yang ada masih kurang memadai, maka perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Pemanfaatan teknologi pembelajaran: Teknologi pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, memperkaya materi pembelajaran, dan memberikan variasi dalam metode pengajaran. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa.

3. Otomatisasi program excel: Program excel dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif dalam pembelajaran, seperti pengolahan data nilai, pembuatan jadwal pelajaran, atau pembuatan laporan. Dengan menggunakan program excel, guru dapat menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan tugas-tugas tersebut, sehingga dapat fokus pada proses pembelajaran yang lebih efektif.
4. Efisiensi pembelajaran: Efisiensi pembelajaran dapat dicapai dengan merencanakan penggunaan waktu secara efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, dan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Selain itu, pemanfaatan kelompok belajar atau kerja kelompok juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, karena siswa dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain.

Dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran dan otomatisasi program excel, guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup. Pelatihan dan pengembangan diri dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran dan program excel dapat membantu guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam keseluruhan, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi bahan ajar yang ada, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengoptimalkan efisiensi pembelajaran, dan memanfaatkan otomatisasi program excel. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk, seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan Bahasa lokal siswa. Selain itu, penggunaan

metode pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, seperti bercerita tentang budaya lokal Nganjuk, bernyanyi dan mengucap, ilmu Nusantara, bermain peran, serta pemberian reward dan punishment, juga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa lokal.

Selain itu, efektivitas pembelajaran juga dapat ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi bahan ajar yang telah ada di wilayah tersebut dan melakukan evaluasi terhadap kualitas dan relevansi bahan ajar yang tersedia. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, serta otomatisasi program excel, juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membantu guru dalam mengelola tugas administratif.

Dalam keseluruhan, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, mengoptimalkan penggunaan teknologi, dan merancang metode pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa lokal serta menghargai dan melestarikan budaya lokal di wilayah Nganjuk.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. “Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.
- . 2023. “Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

- Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.
- Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

- Arista Arianti, A Wathon. 2020. "Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. "Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriquil Huda." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- . 2022. "Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.
- . 2023. "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif."

Sistim Informasi Manajemen 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.

Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.

Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.

Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

- Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. "Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- . 2022. "Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- . 2023. "Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.
- Itiya Akmala, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- . 2022. “Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk

- Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- . 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.
- Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.
- Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.
- Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.
- Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

- . 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- . 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.
- . 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- . 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Software Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

- . 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Maftukha, A Wathon. 2023. "Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- . 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- . 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.
- Umi Fadilah, A Wathon. 2023. "Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.
- Umi Latifah, A Wathon. 2022. "Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.
- . 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.

- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. "Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2022. "Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar." *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.
- . 2023. "Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.
- Wathon, Aminul. 2016. "Neurosains Dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- . 2022. "Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono." *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.
- Windi Afika, A Wathon. 2023. "Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- . 2022. "Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. "Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Dharma Wanita Gampeng." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.